

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia bagi umat muslim, keberadaan al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw ini tak hanya sekedar kitab yang diartikan hal yang biasa. Kitab ini sebagai pribadi yang hidup memberikan kenikmatan dan petunjuk hidup bagi umat muslim saat di dunia ini hingga akhirat kelak.<sup>1</sup> Segala aspek keilmuan tercantum dalam al-Qur'an ketika menyelami kandungannya segala keindahan dan rahasia kehidupan terungkap.

Tidak hanya hal itu dengan sekedar membacanya pun bernilai ibadah dihadapan Allah Swt hingga penerapan dalam kehidupan menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Selain itu keistimewaan al-Qur'an terlihat juga dari segi bahasa yang indah sehingga memunculkan makna yang dapat dipahami oleh siapa pun meskipun dengan tingkat pemahaman yang berbeda tetapi keilmuan al-Qur'an wajib untuk dipelajari dan diterapkan oleh umat muslim.<sup>2</sup> *Munāsabah* merupakan salah satu bagian pembahasan dari ' *Ulūm al-Qur'an* yang menjadi bagian dari ilmu pengetahuan dalam al-Qur'an.

Tokoh yang memperkenalkan dan mempelopori ilmu ini adalah Al-Imām Abu Bakr An-Naisabury (w.324 H) ada yang berpendapat bahwa beliau merupakan Bapak *Munāsabah*.<sup>3</sup> Menurut Manna' Al-Qathtan pengertian *munāsabah* ialah:

وَجَهُّ الْإِرْتِبَاطِ بَيْنَ الْجُمْلَةِ وَالْجُمْلَةِ فِي الْآيَةِ الْوَاحِدَةِ أَوْ بَيْنَ الْآيَةِ وَالْآيَةِ فِي الْآيَةِ الْمُتَعَدِّدَةِ  
أَوْ بَيْنَ السُّورَةِ وَالسُّورَةِ

*Munāsabah* adalah sisi keterikatan antara beberapa ungkapan di dalam satu ayat, atau antar ayat pada beberapa ayat, atau antar surat (didalam Al-Qur'an).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Mahmud Ayub, *Qur'an dan Para Penafsirnya*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), 23

<sup>2</sup> Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera antar Nusa, 1992), 145

<sup>3</sup> Ari Hendri, *Problematika Teori Munasabah al-Qur'an*, Jurnal Tafseere Vol. 7 No. 1, 2019,

<sup>4</sup> Siti Chodijah, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Lembaga Penelitian UIN Sunan Gunung Djati),

Menurut Nasr Hamid Abu Zaid mengenai *munāsabah* ini merupakan sebuah bagian yang tercakup pada pembacaan teks dengan sangat spesifik hingga mampu membedakan teks Al-Qur'an dengan teks umum lainnya.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam konteks 'Ulum al-Qur'an sendiri Ilmu *munāsabah* adalah menjelaskan kolerasi pada makna antar ayat ataupun antar surat dalam al-Qur'an. Ada yang bersifat umum atau khusus, persepsi atau imajinatif, perbandingan, perlawanan, sebab akibat, dan *illat ma'lul*. Terdapat beberapa macam *munāsabah* yang digunakan adanya kolerasi antara ayat dengan ayat, surat dengan surat, nama surat dan tujuan turunnya, antara kelompok surat dengan kelompok lain, penutup surat dan awal surat, bahkan kolerasi dalam satu ayat.<sup>6</sup>

Ilmu *Munāsabah* memiliki keterkaitan dengan cabang ilmu al-Qur'an lain yaitu *Asbab al-Nuzūl* memiliki persamaan tentang keterkaitan dengan bagian-bagian al-Qur'an hanya perbedaannya, jika *Asbab al-Nuzūl* hubungan eksternal sedangkan *munāsabah* hubungan internal. Hubungan eksternal bahwa hubungannya dari segi peristiwa, waktu, tempat dan orang yang berperan, dan biasanya disebut ilmu historis. Sedangkan hubungan internal bahwa *munāsabah* adalah teori yang berkaitan dengan keindahan dari bagian dalam al-Qur'an (ayat dan surat), dan menemukan makna dari bagian yang tidak ditemukan *Asbab al-Nuzulnya*, hingga disebut stilistika.

Ilmu *munāsabah* juga memiliki keterkaitan dengan *I'jaz al-Qur'an*, dimana mukjizat dari al-Qur'an sendiri dilihat dari segi keindahan kata-katanya yang saling memiliki keterkaitan menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan menimbulkan pemahaman.<sup>7</sup> Hadirnya kajian ilmu *munāsabah* ini bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an ini satu kesatuan yang utuh dan serasi

---

<sup>5</sup> Syukron Affani, *Diskursus Munasabah: Problem Tafsir Al-Qur'an bi 'l-Qur'an*, Jurnal Theologia, Vol. 28 No. 2 (Desember 2017), 393

<sup>6</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*. (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 83

<sup>7</sup> Ari Hendri, *Problematika Teori Munasabah al-Qur'an...*, 82-84

tidak parsial. Perlunya tinjauan dari berbagai sisi keilmuan dan salah satu hal pentingnya dengan ilmu *munāsabah*.<sup>8</sup>

Kalangan ulama dalam menghadapi teori tentang *munāsabah* ini terdapat dua sudut pandang yang berbeda, terdapat pihak yang menyetujui adanya *munāsabah* dan pihak yang tidak menyetujui adanya *munāsabah*. Kalangan mufassir yang tidak menyetujui adanya *munāsabah* adalah Mahmud Syaltut beliau memiliki karya sebuah tafsir yaitu *tafsir al-Qur'an al-Karim al-Ajza' al-Ashrata al-Ula* beliau tidak setuju adanya *munāsabah* dalam ilmu al-Qur'an dan penggunaan kaidah *munāsabah* dalam tafsir. *Imām al-Syaukani* memiliki sebuah karya bidang tafsir yaitu *Fathul Qadir* beliau berpendapat mengenai penerapan *munāsabah*, beliau menjadi heran bagaimana hal yang berbeda-beda *fasl al-Khitab*-nya tentang hal menghubungkan-hubungkan setiap bagian dalam al-Qur'an yang akhirnya akan timbul prasangka-prasangka tentang keterkaitan ini dan *Imām al-Syaukani* juga mengomentari *al-Biqā'i* menurutnya hal ini hanyalah buang-buang waktu tak akan ada hasil, yang ada ditakutkan terjebak dalam penalaran murni yang terlarang dalam pembahasan al-Quran ini.

Menurut *Imām al-Syaukani* jika ingin memahami al-Qur'an adalah dengan mempelajari *Asbab al-Nuzul* dan sejarah-sejarah Nabi.<sup>9</sup> Terdapat pula tokoh ulama yang paling menentang penggunaan *munāsabah* yaitu *Ma'ruf Dualibi* Karena menurutnya melakukan analisis hubungan antara ayat dengan ayat dan surat dengan surat dalam al-Qur'an merupakan kegiatan percuma. Dalam al-Qur'an pada setiap ayat-ayatnya hanya mengungkapkan prinsip dan aqidah saja itu berarti bukan tempatnya manusia untuk menghubungkan setiap ayat-ayatnya yang bersifat *tafsili*.<sup>10</sup>

Pendapat para ulama mengenai *munāsabah* ini bahwa ditetapkannya pengetahuan tentang ilmu ini bersifat *ijtihadi*, karena tidak ditemukan

---

<sup>8</sup> Machrusin, *Al-Razy dan Studi Munasabah dalam Tafsirnya*, Jurnal Al-Dzikra X No. 2, 2016, 91

<sup>9</sup> Syukron Affani, *Diskursus Munasabah: Problem Tafsir Al-Qur'an bi 'l-Qur'an...*, 403

<sup>10</sup> Rohmad, *Konsep Munasabah Al-Qur'an Sebagai Metodologi Tafsir*. Jurnal Kontemplasi, Vol. 01 No. 01, 2004, 97

riwayat-riwayat dari Nabi ataupun para sahabat oleh karena itu timbul adanya pro kontra tentang adanya *munāsabah* yang digunakan oleh para ulama tafsir.<sup>11</sup> Di samping ulama yang kontra terhadap penggunaan *munāsabah* terdapat juga mufassir yang begitu menaruh perhatiannya terhadap *munāsabah* yaitu Fakhruddin al-Razi, beliau memiliki sebuah karya dalam bidang tafsir yaitu kitab *Mafātih Al-Ghāib*. Dalam tafsirnya beliau berkata: “kebanyakan keindahan al-Qur’an itu terletak pada urutan dan sambungan antar ayat-ayatnya”.

Dalam sistematika penulisannya beliau memang mencantumkan *munāsabah* baik antara ayat atau antar surat. Menurutnya bahwa keindahan sebuah pembicaraan akan tampak indah jika saling berkaitan setiap kalimatnya, segi rangkaian kata-katanya yang tersusun hingga terbentuk dan menjadikannya satu kesatuan yang utuh hingga menuju pada pemahaman makna yang tertulis dalam al-Qur’an.<sup>12</sup> Dari pernyataan ini secara garis besarnya jelas tampak pro dan kontra mengenai keberadaan *munāsabah* bahkan dikalangan para mufassir.

Disini penulis tertarik untuk meneliti penggunaan *munāsabah* dalam sebuah tafsir yang begitu menaruh perhatian akan keberadaan teori ini dalam tafsirnya yaitu Fakhruddin Al-Razi dalam tafsir *Mafātih Al-Ghāib*. Adanya ilmu ini akan membantu kita dalam memahami al-Qur’an yang terdapat bagian-bagian yang masih kurang jelas dipahami dalam al-Qur’an. Penulis hanya akan fokus menganalisis penerapan konsep *munāsabah* pada juz 30 dalam al-Qur’an.

Penulis memiliki beberapa alasan mengenai juz 30 yang diteliti diantaranya: banyak menghimpun surat-surat pendek, juz 30 lebih dulu dikenal masyarakat terkhusus untuk menghafal karena surat-suratnya yang pendek-pendek yang akan memuat beberapa jenis *munāsabah* terkhusus antar surat, hampir keseluruhan turun di mekkah dan hanya beberapa yang turun di

---

<sup>11</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur’an...*, 83

<sup>12</sup> Machrusin, *Al-Razy dan Studi Munasabah dalam Tafsirnya...*, 66

Madinah dan surat-surat dalam juz ini juga banyak dibaca dalam sholat.<sup>13</sup> Oleh sebab itu penting untuk mengetahui *munāsabah* pada juz 30 untuk memudahkan dan membantu untuk setiap orang dalam memahami dan menghafal lebih mendalam pada juz 30 ini. Dalam penelitian adapun judul yang penulis usung dalam penulisan skripsi ini yaitu *Munāsabah antara Surat dan Ayat dalam Tafsir Mafātih Al-Ghāib karya Fakhruddin al-Razi pada Juz 30*.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *munāsabah* menurut Fakhruddin al-Razi?
2. Bagaimana bentuk-bentuk *munāsabah* pada juz 30 dalam tafsir *Mafātih Al-Ghāib* Karya Fakhruddin al-Razi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Konsep *munāsabah* menurut Fakhruddin Al-Razi.
2. Bentuk-bentuk *munāsabah* pada juz 30 dalam tafsir *Mafātih Al-Ghāib* karya Fakhruddin Al-Razi.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu al-Qur'an dan tafsir serta menambah wawasan tentang penerapan *munāsabah* antara surat dan ayat pada juz 30 di dalam tafsir *Mafātih Al-Ghāib*.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk para peneliti lainnya khususnya dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir pada teori *munāsabah* antar surat pada juz 30 dalam al-Qur'an.

---

<sup>13</sup> Said Ali Setiawan, Tesis: *Munasabah Surat-surat Juz 'Amma (Kajian Terhadap Pemikiran Burhan al-Din al-Biqā'i dalam Kitab Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), 6

## E. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini penulis membawa judul *Munāsabah antara Surat dan Ayat dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib karya Fakhruddin al-Razi*. Penelitian ini mengangkat sebuah tema penerapan konsep *munāsabah* antara surat dan ayat terhadap analisis Juz 30 dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an selalu melahirkan cabang ilmu pengetahuan, termasuk dari segi hubungan bagian dengan bagian, surat dengan surat, dan ayat dengan ayat yang tercantum dalam ilmu *munāsabah*, meskipun ilmu *munāsabah* ini tidak seluruh ahli ilmu mengakui keberadaan ilmu *munāsabah* dalam kajian tafsir meskipun demikian ilmu *munāsabah* ini termasuk ke dalam salah satu cabang 'Ulūm al- Qur'an.

Tahap pertama, Penulis akan menjelaskan pengertian dari ilmu *munāsabah*. Dijelaskan Definisi secara terminologis banyak muncul dari kalangan ulama yang mendefinisikan *munāsabah* ini. Menurut al-Zarkasyi "munāsabah adalah suatu hal yang dapat dipahami. Tatkala dihadapkan pada akal, pasti akal itu akan menerimanya."<sup>14</sup> *Munāsabah* berasal dari kata ناسب

يناسب مناسبة yang berarti dekat, serupa atau mirip. Menurut Al-Zarkasyi kata *al-Munāsabah* sama artinya dengan *al-Muqārabah* yang berarti mendekatkannya dan menyesuaikan.

Menurut Fakhruddin al-Razi beliau mengungkapkan tentang *munāsabah* tertulis dalam tafsirnya bahwa keindahan dalam al-Qur'an itu terletak pada urutan dan keterkaitan antar bagiannya dalam al-Qur'an. Jika diperhatikan dalam al-Qur'an ayat-ayatnya ini terputus dan setiap bagiannya tidak berkaitan padahal bagian tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain hingga terdapat satu kesatuan yang utuh hingga mencapai pemahaman.<sup>15</sup>

Sejarah munculnya teori *munāsabah* ini ternyata tidak muncul sejak zaman Rasulullah Saw tetapi kajian ini muncul setelah zaman Rasulullah Saw

<sup>14</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an...*, 82

<sup>15</sup> Siti Chodijah, *Ulumul Qur'an...*, 73-74

sekitar abad ke tiga atau empat setelahnya. Teori ini berarti muncul dengan bersifat ijtihadi. Dalam hal ini besar kemungkinan penerapan teori *munāsabah* ini atas dasar pemikiran manusia bisa jadi terjadi kesalahan dan kemungkinan dalam kebenarannya.<sup>16</sup>

Dalam *munāsabah* juga tak hanya meliputi penerapan ayat dengan ayat dan surat dengan surat, dari kedua bagian ini diuraikan lagi menjadi beberapa bagian yang lebih rinci, hingga para tokoh ulama membaginya menjadi delapan bagian baik dalam bagian surat ataupun ayat. Bagian pertama hubungan antara surat dengan surat diantaranya:

1. Hubungan awal uraian dengan akhir uraian surat.
2. Hubungan nama surat dengan tujuan turunnya.
3. Hubungan antara satu surat dengan surat sebelumnya.
4. Hubungan penutup surat terdahulu dengan awal surat berikutnya.

Bagian kedua hubungan antara ayat dengan ayat diantaranya:

1. Hubungan antar kalimat dengan kalimat dalam ayat
2. Hubungan ayat dengan ayat dalam satu surat
3. Hubungan penutup (*fasilah*) dan kandungan ayat<sup>17</sup>

Seiring dengan pertumbuhan ilmu *munasabah* hingga memunculkan dua golongan yang menjadi pro dan kontra tentang kajian ilmu ini. Beberapa ulama dari Golongan pertama yang mendukung adanya *munāsabah* diantaranya adalah Abu Bakr al-Naisaburi (w. 324 H), al-Thabari (W. 310 H), al-Garnathi, Ahmad bin Ibrahim Al-Zubair, Abu Ja'far (w. 708 H), al-Razi (w. 606 H), al-Suyuthi (w. 911 H) dan lainnya. Sedangkan golongan kedua yang meniadakan ilmu *munāsabah* diantaranya adalah Ma'ruf Dualibi, Imam As-Syaukani (w. 1834 H), Mahmud Syaltut (w. 1963), dan Asy-Syathibi (w. 790 H/1968 H).

<sup>16</sup> Ari Hendri, *Problematika Teori Munasabah al-Qur'an...*, 87

<sup>17</sup> Fauzul Adlim, *Teori Munasabah dan Aplikasinya dalam Al-Qur'an...*, 20-26

Dalam mengkaji teori *munāsabah* untuk diterapkan dalam setiap bagian dalam al-Qur'an tentu memerlukan langkah-langkah untuk mengetahui dan menemukan *munāsabah* antara ayat dan surat, yaitu:

1. Melihat tema sentral dari surat yang akan dijadikan sebuah objek pencarian.
2. Melihat ayat-ayat yang sesuai dan dibutuhkan dengan tema yang dicari
3. Menentukan kategorisasi terhadap ayat-ayat bahwa adakah hubungan dengan tujuan yang dicari.
4. Melihat kalimat-kalimat (pernyataan) yang saling mendukung di dalam ayat atau surat itu.<sup>18</sup>

Tahap kedua, penulis menguraikan *munāsabah* yang terdapat pada Juz 30 dan konsep penerapan *munāsabah* yang akan diteliti dalam tafsir ini, para ulama diperinci lagi *munāsabah* ini yaitu: Hubungan awal uraian dengan akhir uraian surat. Hubungan nama surat dengan tujuan turunnya, *munāsabah* ini menjelaskan *Asbab al-Nuzul* karena segala terjadi karena sebabnya. Hubungan antara satu surat dengan surat sebelumnya, *munāsabah* ini mengandung hikmah yang dijelaskan secara global dari surat sebelumnya. Hubungan penutup surat dengan awal surat berikutnya. Menurut al-Suyuthi *munāsabah* ini terkadang terlihat jelas dan kadang tidak terlihat. Bagian kedua yaitu: hubungan antar kalimat dengan kalimat dalam ayat, hubungan ayat dengan ayat dalam satu surat, hubungan penutup (*fasilah*) dan kandungan ayat.

Tahap ketiga, penulis mengemukakan biografi Fakhrudin al-Razi, karya-karyanya, latar belakang penulisan tafsirnya *Mafātih Al-Ghāib*, dan karakteristik tafsirnya. Beliau lahir di Ray pada 543 H dan wafat di Harah pada 606 H. Ilmu-ilmu aqliah sangat mendominasi pemikiran al-Razi dalam tafsirnya. Tak hanya mencurahkan perhatian tentang *munāsabah* beliau juga banyak menguraikan ilmu eksakta, fisika, falak, filsafat dan kajian-kajian

---

<sup>18</sup> Endad Musaddad, *Munasabah dalam Al-Qur'an*, Jurnal Al-Qalam Vol. 22 No.3. 2005,417



masalah ketuhanan menurut metode dan argumentasi para filosof yang rasional dan mengemukakan mazhab-mazhab fiqh.<sup>19</sup>

Tahap keempat, menjelaskan analisis *munāsabah* penerapan konsep *munāsabah* antara surat dan ayat pada juz 30 dalam 37 surat al-Qur'an pada tafsir *Mafatih Al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Razi.

#### F. Tinjauan Pustaka

Untuk memberikan inspirasi dan mendasari munculnya penelitian ini, maka penulis meneliti terlebih dahulu karya-karya yang pernah dilakukan oleh penulis-penulis lainnya, dan tahap selanjutnya hal ini menjadi acuan bagi penulis untuk tidak membawa objek pembahasan yang sama. Diantaranya karya-karya yang dijadikan acuan untuk pembahasan *munāsabah*.

Pertama: Skripsi yang ditulis Karyana yang berjudul *Munāsabah Al-Qur'an menurut Quraish Shihab (Studi atas Tafsir Al-Mishbah)* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2006. Skripsi ini terdapat kesamaan membahas tentang *munāsabah* dalam sebuah kajian tafsir tetapi dalam hal ini tafsir yang dibahas adalah tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab.<sup>20</sup>

Kedua: Skripsi yang ditulis Mitha Mahdalena Efendi yang berjudul *Bentuk Munasabah dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili (Analisis al-Qur'an Juz 29 dan 30)* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018. Skripsi ini menjelaskan kajian yang sama tentang bentuk-bentuk *munāsabah* serta penerapannya pada sebuah tafsir.<sup>21</sup>

Ketiga: Skripsi yang ditulis Hendriani Nopi yang berjudul *Analisa terhadap bentuk-bentuk munasabah dalam kitab Al-Asas Fi Al-Tafsir Karya Said Hawa* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018. Dalam skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk *munāsabah* yang

---

<sup>19</sup> Manna' Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, cet. 18, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), 515

<sup>20</sup> Karyana, Skripsi: *Munasabah Al-Qur'an menurut Quraish Shihab (Studi atas Tafsir Al-Mishbah)*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2006).

<sup>21</sup> Mitha Mahdalena Efendi, Skripsi: *Bentuk Munasabah dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili (Analisis al-Qur'an Juz 29 dan 30)*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018).

digunakan dalam tafsir karya Said Hawa, pembahasan seluruhnya lebih menjelaskan teori *munāsabah*.<sup>22</sup>

Keempat: Jurnal yang ditulis Syukron Affani yang berjudul *Diskursus Munasabah dalam Problematika Tafsir Qur'an bi 'l-Qur'an* di STAIN Pemekasan tahun 2017. Dalam jurnal ini membahas tentang teori *munāsabah* dan permasalahan yang muncul pada tafsir dengan Qur'an bi 'l-Qur'an menyatakan bahwa dengan hal ini kemungkinan timbul rasionalitas dan menjadikan tafsir tersebut bercorak bi al-Ra'yi, karena Qur'an bi 'l-Qur'an merupakan salah satu kerangka dari tafsir bi al-Ra'yi.<sup>23</sup>

Kelima: Tesis yang ditulis Said Ali Setiawan yang berjudul *Munasabah Surat-surat Juz 'Amma dalam Kitab Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar* di Yogyakarta tahun 2015 dalam karyanya ini menjelaskan tentang *munāsabah* al-Biqā'i dalam surat-surat pada juz 'amma dalam hal penafsiran al-Qur'an.<sup>24</sup>

Keenam: Tesis yang ditulis Endad Musaddad yang berjudul *Munasabah dalam Tafsir Mafatihul Ghaib* Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008. Tesis ini membahas tentang jenis-jenis *munāsabah* menurut Fakhrudin Al-Razi serta analisis beliau dalam masalah ini, hal ini disebabkan perhatian beliau yang tertuju pada aneka persoalan seperti: bahasa, qira'at, filsafat, dan pembicaraan tentang ilmu kalam (teologi) beliau juga menjelaskan siapa yang memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an pada satu surat selain menemukan mukjizat pada segi kefasihan lafazh-lafazhnya juga akan menemukan mukjizat dari susunan ayat-ayatnya.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Hendriani Nopi, Skripsi: *Analisa terhadap bentuk-bentuk munasabah dalam kitab Al-Asas Fi Al-Tafsir Karya Said Hawa*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018).

<sup>23</sup> Syukron Affani, *Diskursus Munasabah dalam Problematika Tafsir Qur'an bi 'l-Qur'an*. Jurnal STAIN Pemekasan, 2017.

<sup>24</sup> Said Ali Setiawan, Tesis: *Munasabah Surat-surat Juz 'Amma dalam Kitab Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*. (Yogyakarta, 2015).

<sup>25</sup> Endad Musaddad, Tesis: *Munasabah dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

Ketujuh: Disertasi yang ditulis H. Muhd. Sjamsoeri, yang berjudul *Kitab Tafsir Mafatihul Ghaib (Studi Pemikiran al-Razi tentang Nasakh Al-Qur'an)* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Disertasi ini menjelaskan tentang biografi dan pemikiran Fakhrudin al-Razi dalam tafsirnya *Mafatih al-Ghāib* dan menganalisis pandangan beliau tentang nasakh dalam al-Qur'an.<sup>26</sup>

Dari beberapa karya yang ditemukan terdapat 1 karya yang hampir sama tentang *munāsabah* dalam tafsir *Mafatih ghāib* hanya tesis ini didalamnya membahas *munāsabah* dilihat dari berbagai sudut dan alasan beliau memperhatikan *munāsabah* karena beberapa aspek tersebut, namun tetap terdapat perbedaan yang terlihat penulis dalam penelitian ini memfokuskan kajian dan analisis pada juz 30 dalam penerapan *munāsabah* antara surat dan ayat dalam tafsir *Mafatih al-Ghāib* karya Fakhrudin al-Razi, selama meneliti karya penulis lainnya belum ada yang ditemukan peneliti kajian pada juz 30 dalam tafsir *Mafatih al-Ghāib* dengan menganalisis kajian *munāsabah*.

## G. Metode dan Langkah Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *kualitatif* dimana metode ini ditekankan merupakan penelusuran dan telaah pada hal-hal yang terkait pada pokok pembahasan baik dari sumber primer dan sumber sekunder yang digunakan. Dalam hal ini hal yang ditinjau bisa diambil dengan cara kutipan langsung dari teks atau kutipan tidak langsung dengan cara memparafrasekan kutipan tersebut dengan bahasa penulis sendiri sehingga pembaca dapat mengerti poin-poin yang relevan dari teks tafsir yang sedang diteliti ini. Dalam hal ini analisis isi diletakkan sebagai cara untuk menganalisis penerapan

---

<sup>26</sup> H. Muhd. Sjamsoeri, Disertasi: *Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib (Studi Pemikiran al-Razi tentang Nasakh Al-Qur'an)*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

*munāsabah* antar surat yang digunakan Fakhrudin al-Razi dalam menafsirkan Juz 30 dalam al-Qur'an.<sup>27</sup>

## 2. Sumber-sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen pustaka dan terdiri dari dua sumber data, diantaranya:

### a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber yang menjadi pokok dan acuan dalam penelitian ini, sumbernya adalah tafsir *Mafātih al-Ghāib* karya Fakhruddin al-Razi.

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang membantu dan mendukung setelah sumber utamanya, sumbernya ialah buku-buku atau kitab-kitab, dan jurnal-jurnal tafsir yang berhubungan dengan *munāsabah* al-Qur'an.

## 3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data-data berdasarkan studi pustaka melalui teknik membaca, mengkaji, menelaah dan mencatat. Setelah itu bahan-bahan melalui tahap pengeditan agar sesuai dengan pembahasan penelitian.

## 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penguraian data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis agar bisa menghasilkan kesimpulan atau hipotesis, dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Mencari ayat dan surat yang terdapat penerapan konsep *munāsabah* dalam Juz 30.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang telah dicari dengan data yang jelas.

---

<sup>27</sup> Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir*, Jurnal Suhuf Vol. 12 No. 1, 2019, 14

- c. Menganalisis ayat-ayat yang sudah dikumpulkan dengan kaidah *munāsabah* yang digunakan dalam tafsir *Mafātih al-Ghāib*.
- d. Menjelaskan hasil dari analisis *munāsabah* pada Juz 30.

## H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, adanya sistematika penulisan ini merupakan gambaran sekilas mengenai pembahasan *munāsabah* yang akan diteliti lebih lanjut. penelitian ini terdiri dari lima bab diantaranya:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori. Dalam bab ini fokus membahas mengenai teori *munāsabah* yang meliputi: pengertian *munāsabah*, bentuk-bentuk *munāsabah*, pendapat ulama tentang *munāsabah*, langkah-langkah menemukan *munāsabah*.

BAB III Penjelasan mengenai biografi tokoh yang diangkat sebagai objek kajian yaitu Fakhruddin al-Razi yang meliputi: latar belakang kehidupan, karya-karyanya, Latar belakang penulisan tafsir *Mafātih al-Ghāib*.

BAB IV Pembahasan dan analisis tentang *munāsabah* antar surat dan ayat yang difokuskan pada kajian Juz 30 yang digunakan Fakhrudin Al-Razi dalam tafsir *Mafātih al-Ghāib*.

BAB V Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dianalisis. Penulis akan menarik kesimpulan dari seluruh analisa yang telah dilakukan dan diakhiri dengan saran sebagai wadah dalam menampung berbagai pendapat mengenai penyusunan ini.